

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam kehidupan suatu negara merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan fungsi utama dari perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Pada saat terjadi krisis moneter di Indonesia banyak bank konvensional yang menggunakan prinsip bunga mengalami kepailitan. Namun, kondisi itu berbeda dengan perbankan yang menggunakan prinsip syariah. Hal ini disebabkan bank syariah tidak dibebani oleh nasabah membayar bunga simpanannya, melainkan bank syariah hanya membayar bagi hasil yang jumlahnya sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam sistem pengelolaan perbankan syariah.²

Bank Syariah di Indonesia sudah muncul sejak tahun 1992 atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan syariah. Komitmen pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syariah baru

¹ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm 6

² Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, hlm 3

mulai terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang.³

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Keberadaan perbankan Islam atau biasa disebut bank syariah di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket deregulasi, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya peraturan pemerintah No. 7 tahun 1992 yang direvisi dengan UU. No. 10 tahun 1998, dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank syariah. Dengan demikian bank ini beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil adalah sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁴

Diantara lembaga keuangan syariah yang beroperasi dengan sistem bagi hasil adalah BPRS. Keberadaan BPRS ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan masyarakat khususnya sebagian umat Islam yang menginginkan jasa layanan bank syariah untuk mengelola perekonomiannya. Dengan hadirnya lembaga keuangan ini diharapkan

³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 203

⁴ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm 4-5

mampu menjangkau masyarakat paling bawah yang pada umumnya membutuhkan permodalan untuk mengembangkan usahanya.⁵

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah semakin meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat muslim dan bahkan non muslim bahwa jasa-jasa perbankan syariah lebih sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat manakala kita melihat bahwa sebagian besar dari mereka adalah pelaku usaha.⁶

Bagi dunia perekonomian masalah keterbatasan modal selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan. Dengan adanya keterbatasan modal sendiri diharapkan adanya akses serta terjangkaunya kredit perbankan dengan jumlah yang relatif terjangkau, syarat yang terjangkau, dan prosedur yang mudah dan tepat waktu. Sesuai dengan sifat kebutuhannya para pedagang kecil membutuhkan sumber pembiayaan yang mudah dan cepat serta murah. Mudah dan cepat berarti tanpa persyaratan surat-surat yang menyulitkan, dan cepat diambil bila diperlukan tanpa harus menunggu.

Mengingat keadaan demografis di Indonesia dimana masih banyak penduduk yang tinggal pedesaan dan menjadi pedagang kecil, keberadaan BPRS terasa sangat penting. Dengan adanya BPRS ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha dalam mengatasi masalah permodalan mereka. Karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan dalam semua jenis

⁵ *Ibid*, hlm 5

⁶ Zubairi Hasan, *op.cit*, hlm 11

usaha. Begitu juga dengan para pedagang kecil yang kebanyakan tinggal di desa dan tergolong ekonomi lemah.

Seperti halnya nasabah pembiayaan *musyarakah* di BPRS Artha Mas Abadi yang kebanyakan dari mereka pelaku usaha yang membutuhkan modal untuk memajukan atau mengembangkan usaha mereka, yang mana pembiayaan *musyarakah* di BPRS Artha Mas Abadi ditujukan untuk usaha produktif dan itu memang sejalan dengan prioritas dari BPRS seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Perkembangan BPRS Artha Mas Abadi Pati 2010

Keterangan	2009	2010	Perkembangan
1. Dana investasi tidak terikat			
- Tabungan <i>mudharabah</i>	2.239.580	1.358.443	Turun 881.137
- Deposito <i>mudharabah</i>	2.378.500	3.643.500	Naik 1.265.000
2. Pendapatan operasional	2.148.257	2.325.693	Naik 177.436
3. Pendapatan operasional dari penyaluran dana	1.740.920	2.030.762	Naik 289.842
4. Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	1.729.363	1.988.889	Naik 259.526
5. Aktiva	6.789.408	8.948.018	Naik 2.158.610
6. Pembiayaan			
- <i>Mudharabah</i>	3.412.718	262.790	Turun 3.149.928
- <i>Musyarakah</i>	-	3.425.155	Naik 3.425.155

Sumber : Laporan keuangan tri wulanan BPRS Artha Mas Abadi Pati

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwasanya pembiayaan produktif mengalami peningkatan (pembiayaan *musyarakah*) hal itu

menunjukkan bahwa intensitas para pelaku usaha yang tergolong ekonomi lemah untuk mengajukan modal sangat tinggi. Dan kinerja usaha nasabah pun mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari keuntungan yang di dapat BPRS.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* TERHADAP KINERJA USAHA NASABAH (Studi Pada BPRS Artha Mas Abadi Pati)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap kinerja usaha nasabah?
2. Bagaimana kinerja usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah*?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap kinerja usaha nasabah

2. Untuk mengetahui kinerja usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah*

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan sekaligus penerapan teori pada kasus yang nyata tentang pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap kinerja usaha nasabah di kabupaten Pati.

2. Bagi usaha kecil

Memperlancar dan mengembangkan usahanya, mencari solusi terhadap hambatan yang dihadapi usaha kecil dalam mengambil keputusan untuk memperoleh tambahan modal.

3. Bagi BPRS

Memberikan informasi bagi pihak pengelola perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah dalam usahanya meningkatkan kualitas kinerjanya dalam usaha mensosialisasikan BPRS kepada masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia bisnis perbankan dan masyarakat luas juga dapat mengetahui adanya suatu lembaga keuangan yang bisa melayani masyarakat khususnya para pengusaha kecil dengan sistem syariah islam serta sebagai acuan untuk keperluan penelitian yang sejenis.

1.4 Sistematika Penulisan

Gambaran singkat tentang isi keseluruhan skripsi yang akan peneliti buat adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang sampul, lembar berlogo, halaman judul, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Menjelaskan tentang landasan teori yang dikemukakan yaitu: pengertian pembiayaan *musyarakah*, kinerja usaha nasabah, gambaran umum BPRS Artha Mas Abadi, penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam metode penelitian, penulis akan menjelaskan tentang obyek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran yang relevan.